

PERENCANAAN DALAM ISLAM**Abdul Wahab Simbolon**

Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun

Wahaba07@gmail.com**Abstract**

This paper aims to reveal about how to do planning in Islam. The verses revealed in this paper are about planning in Islam, planning that should be done based on Islamic law, because when we want good results then planning must be done well. The verses revealed in this paper are interpreted by the commentators, and interpreted with the books of interpretation. By revealing it, we will know the verses related to planning, planning in Islam.

Keywords: *Planning, Planning in Islam*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang bagaimana melakukan perencanaan dalam islam. Ayat- ayat yang di ungkap dalam tulisan ini mengenai perencanaan dalam islam, perencanaan yang seharusnya di lakukan berdasarkan syariat islam, karena ketika kita ingin hasil yang baik maka perencanaan haruslah dilakukan dengan baik. Ayat-ayat yang di ungkap dalam tulisan ini di tafsirkan oleh para ahli tafsir, dan di tafsir kan dengan kitab-kitab tafsir. Dengan diungkap nya maka kita akan mengetahui ayat-ayat yang berkaitan dengan Perencanaan, perencanaan dalam islam.

Kata Kunci: *Perencanaan, Perencanaan dalam Islam*

Pendahuluan

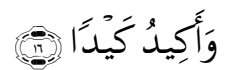
Bumi berputar sesuai dengan hukum alam, manusia juga demikian berjalan dan hidup sesuai dengan keyakinannya, manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna sebagai mana sempurnanya keinginan manusia dalam melakukan segala hal. Dalam suatu pencapaian keinginan tidak ada sesuatupun yang mampu menjadikannya seketika. Allah berfirman dalam al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar Ra'd: 11)*

Ayat di atas membawa kita untuk dapat mengerti apa arti dari berbuat, melakukan, bekerja, dan berusaha. Tidak akan berubah nasib suatu kaum sampai mereka yang merubahnya. Menunjukkan bahwasannya Tuhan memberikan satu

tempat kebebasan untuk membuat manusia menunjukkan dan membuktikan bahwasannya manusia adalah benar ciptaan yang sempurna dibandingkan dengan ciptaan yang lain. Yang menjadi persoalan, bagaimana cara untuk membuat perubahan itu? Tindakan apa yang harus dilakukan dan jalan apa yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan tersebut? Dalam menanggapi hal ini maka kita membutuhkan suatu penjelasan yang diajarkan Allah kepada hamba-Nya melalui Rasul-Nya yang sampai kepada kita saat ini sebagai sumber Ilmu yang mendasar sebagaimana termaktub dalam kitab al-Qur'an.



Artinya: *dan Akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.* (Ath Thaariq: 16)

Allah membuat perencanaan. Lalu timbul suatu pertanyaan apa sebenarnya perencanaan itu? Jika kita kaji lebih dalam maka banyak perencanaan disampaikan dari berbagai kalangan. Sebab, semua titik langkah yang harus ditempuh harus melewati tahapan yang disebut rencana atau perencanaan. Yang mana perencanaan ini mengikat diseluruh aspek. Seperti, didalam suatu keluarga dibutuhkan perencanaan, didalam suatu pendidikan dibutuhkan perencanaan, dan didalam penerapan politikpun sangat dibutuhkan perencanaan disetiap tahapannya. Lalu bagaimana dengan Islam? Apakah Islam merencanakan sesuatu? Bagaimana Islam menentukan suatu tindakan? Apakah Islam menggunakan atau mengajarkan suatu cara dalam merencanakan sesuatunya? Bagaimana dan apa yang disebut dengan perencanaan dalam Islam? Mungkin bisa saja kita berkata bahwasannya segala sesuatunya butuh perencanaan agar perencanaan itu membawa kepada tujuan secara efektif dan efisien dan Islam mengajarkannya itu. Tetapi, yang menjadi persoalan bagaimana Islam menerapkannya dan langkah apa yang dilakukan dalam penyusunan perencanaan dan siapa saja yang berhak menentukan rencana yang nantinya akan dijalankan oleh semua pihak yang terkait dalam penerapan dari perencanaan tersebut. Maka dengan demikian diperlukan suatu pembahasan yang mengacu kepada aspek perencanaan dalam Islam yang meliputi pengertian perencanaan, fungsi perencanaan, perencanaan dalam Islam itu sendiri, prinsip dasar perencanaan Islam dan

implementasinya dalam kehidupan sehari-hari yang bertolak dengan landasan yang dibangun ajaran Islam.

Kajian Teori

Pengertian Perencanaan

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sangat sempurna, makhluk yang memiliki kelengkapan sarana, kemampuan bebas berbuat, dan kemampuan bebas memilih dan memutuskan, tetapi perlu dipahami kesempurnaan manusia dalam bentuk penciptaannya tidak dengan pengamplikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, disamping ciptaan yang sempurna manusia memiliki sisi lain dalam melengkapi tugasnya yaitu hidup sebagai makhluk yang harus bekerjasama, hidup bermasyarakat dan berbudaya untuk kemajuan setiap aspek kehidupan manusia itu sendiri.

Syafaruddin (2016: 43) Memahami keadaan inilah menurut saya dibutuhkan sesuatu yang kehadirannya mampu membuat manusia menunjukkan tugasnya sebagai khalifah di bumi, yaitu suatu tempat yang mampu menampung setiap kegiatan dan setiap bentuk kesosialan manusia yang terbentuk dengan kata masyarakat. Yang mana menurut Syafaruddin, organisasi merupakan bagian dari masyarakat. Karena kebudayaan manusia mendalami kemajuan dikarenakan oleh banyaknya organisasi yang menata aspek-aspek kehidupan manusia. Sondang (2014:37) Sejalan dengan pendapat diatas, organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang terikat secara formal dan hierarkis serta bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Yang mana implikasi informasionalnya, yaitu: (a) organisasi sebagai wadah, (b) organisasi sebagai proses, (c) tipologi organisasi, (d) prinsip-prinsip organisasi, dan (e) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur organisasi.

Dalam melakukan kegiatan organisasi dibutuhkan manajemen untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan organisasi agar sesuatu tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan demikian fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktifitas-aktifitas utama yang dilakukan para manajer yaitu perencanaan.

Perencanaan asal kata dari rencana, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia rencana berarti “rancangan” buram (rangka sesuatu yang akan dikerjakan), Perencana artinya “penyusunan rencana” (Konsep, cerita, Uraian, dsb) “Perencanaan” berarti “proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan). Secara umum dilihat dari fungsi administrasi dalam institusi pendidikan, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan, pengevaluasian dan pengambilan keputusan (Syafarudin, 2016:35).

Saefullah (2014:22) Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner dalam Saefullah menjelaskan, *Planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran. Sedangkan menurut Syafaruddin dalam bukunya menjelaskan bahwa, perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Dengan begitu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan.

Perencanaan merupakan titik awal proses manajemen organisasi, awal manajemen ini menjadi dasar untuk melakukan pembagian tugas, penggerakkan para anggota, mengalokasikan dana, dan mengevaluasi keberhasilan organisasi. Tanpa rencana (perencanaan) organisasi bagaikan layang-layang putus yang ikut kemana arah mata angin bertiup. Jadi, Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan untuk langkah awal yang tepat dalam menjalani tahapan-tahapan bentuk kegiatan apapun, tanpa perencanaan, pelaksanaan kegiatan apapun akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. dari sudut pandang organisasi perencanaan berurusan dengan beberapa hal yang diantaranya: penetapan tujuan-tujuan dan maksud-maksud organisasi, perkiraan lingkungan yang nantinya meninjau sumber-sumber maupun hambatan-hambatan yang akan ditemui dalam mencapai tujuan dan penentuan tujuan yang dimaksud dalam kegiatan suatu organisasi tersebut.

Fungsi Perencanaan

Dengan demikian dari pengertian-pengertian perencanaan yang di singgung sebelumnya dapat kita ketahui bersama bahwa perencanaan mempunyai beberapa fungsi penting dalam suatu manajemen. Pembuatan suatu rencana hanya dapat

dilakukan dengan pendekatan yang bergantung pada gaya manajemen suatu lembaga, iklim dan lingkungan, organisasi budaya dan juga kepemimpinan organisasi itu sendiri.

Pada bagian ini ada beberapa fungsi perencanaan diantaranya:

Menurut Syafaruddin (2015:69), ada enam fungsi utama rencana atau perencanaan yang dibuat manajer suatu organisasi yaitu:

- a. Penerjemah Kebijakan Umum.
- b. Perkiraan yang bersifat ramalan
- c. Berfungsi ekonomi
- d. Memastikan suatu kegiatan
- e. Alat koordinasi
- f. Alat/Sarana pengawasan.

Ditambahkan dengan Engkoswara dan Aan Komariah (2015: 94) dalam bukunya bahwa, Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk:

- a. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai.
- b. Memberi pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan.
- d. Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan.
- e. Memberikan batas kewenangan dan tanggungjawab bagi seluruh pelaksana.
- f. Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menentukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini.
- g. Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal.
- h. Menghindari pemborosan.

Dari beberapa fungsi tersebut yang perlu dipahami dalam perencanaan beserta fungsinya yang nantinya akan menjadi penentu dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Dapat kita simpulkan bahwa, perencanaan atau merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/ teknik yang tepat. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi yang menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya.

Perencanaan Dalam Islam

Islam pada dasarnya merupakan sistem kehidupan, dan tidak satupun sesuatu yang menjadi sistem kehidupan kecuali Islam akan meletakkan beberapa pemikiran teoritis bagi segala sesuatu itu, yang disertai dengan proses pelaksanaan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Islam memiliki landasan dan sudut pandang yang jelas dalam merencanakan segala sesuatunya, bukan hanya dalam pendidikan tetapi juga dalam bermasyarakat, berwirausaha, dan bahkan berpolitik dalam kehidupan manusia itu sendiri. Allah sebaik-baiknya tempat menghadap dan sebaik-baik pengatur dalam mengutus suatu ajaran yang dibawa oleh para Rasul-Nya yang semuanya telah diatur jauh dari pengetahuan manusia.

Allah menyampaikan arahan kepada seluruh Ummat manusia sebagaimana bunyi QS. An-nisa':

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-nisa' : 59)

Ayat tersebut mengarahkan kepada kita bahwa segala sesuatu yang ada ditangan manusia sudah diatur sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Seperti yang disampaikan diatas hubungan ayat ini dengan suatu perencanaan bahwa ayat ini membawa kepada kita untuk mengikat teguh hati. Agar langkah yang akan diambil kedepannya sesuai dengan apa yang diajarkan Rasul dan yang diperintahkan oleh Allah Swt. tadi kita samapaikan bahwa perencanaan adalah suatu langkah awal yang diambil dalam memutuskan suatu keadaan yang akan terjadi kedepannya. Akan tetapi perlu kita pahami bahwa didalam membuat rencana kita melakukannya yang namanya musyawarah terlebih dahulu yang didalamnya

memiliki perbedaan pendapat. Maka, Islam hadir untuk menuntun masalah-masalah yang seperti ini kearah yang sangat baik.

Munir (2006: 94) Perencanaan dalam Islam memiliki beberapa sudut pandang tersendiri. Jika kita melihat dari beberapa pengertian perencanaan atau rencana seperti Menurut Dafis dalam Munir, disampaikan bahwa rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Akan tetapi Islam memandang bahwa perencanaan secara alami, merupakan bagian dari *Sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah Swt. menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Hal ini sebagaimana Firman Allah dalam Surah Saad ayat 27 yaitu:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا

مِنَ النَّارِ

Artinya: Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. (QS. Shaad: 27)

Perencanaan (*Takhtith*) merupakan langkah awal dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya, bahwa tanpa adanya perencanaan maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi, perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya.

Fatih (2009:27) Sistem manajemen Islam membangun perencanaan ini berdasarkan pada prinsip utama, yaitu mempelajari secara mendalam suatu perkara, kemudian mengajukannya kedalam forum musyawarah dengan para ahli atau pakar dalam bidang masing-masing dan para anggota dewan yang duduk dalam perlemen. Prinsip musyawarah dalam segala perencanaan akan menjauhkan suatu lembaga dari ketidakteraturan dan berbagai penyimpangan yang mungkin terjadi.

Oleh sebab itu, segala sesuatu itu membutuhkan rencana, rencanayang dianggap sebagai proses, proses untuk mengantisipasi dan mengubah sesuatu yang belum terjadi dan melihat jauh kedepan serta mencari solusi yang optimal serta dirancang untuk meningkatkan dan idealnya memaksimalkan mamfaat yang ada dengan tujuan perjalanan suatu kegiatan tersebut dapat kita perkirakan dan memprediksi langkah-langkah yang akan dilakukan kedepannya. Tetapi, kita sebagai ummat muslim memiliki pandangan yang berbeda serta jauh lebih bijak dalam menyikapi setiap persoalan, lebih relevan dibandingkan dengan perencanaan-perencanaan yang hanya mengacuk kepada pengetahuan yang dihasilkan oleh kemampuan berfikir para ahli di kalangan orientalis. Islam mengajarkan kita tentang perencanaan secara jelas dan terperinci dalam al-Qur'an dan As-sunnah sebagai sumber ilmu yang memang keduanya menjadi pedoman kita untuk mengatur dan meaksanakan kegiatan kita sehari-hari.

Dalam al-Qur'an dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-hasyr : 18)

sebagaimana juga disampaikan dalam sebuah hadis nabi Muhammad Saw.

Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah. (HR. Ibnu Mubarak).

Prinsip Perencanaan Dalam Islam

Prinsip adalah pedoman dasar yang dijadikan sebagai kepribadian atau karakteristik akan sesuatu. Dalam hal ini, perencanaan memiliki berbagai prinip yang harus dijadikan sebagai tolak ukur. Tujuannya agar perencanaan terlaksana sesuai dengan desain dan mekanisme yang telah direncanakan. Agar perencanaan dapat menghasilkan rencana yang efektif dan efesien.

Saefullah (2014: 238) Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yang diantaranya:

1. Perencanaan hendaknya mempunyai dasar nilai yang jelas dan mantap. Nilai yang menjadi dasar bisa berupa nilai budaya, nilai moral, nilai religius, ataupun gabungan dari ketiganya. Acuan nilai yang jelas dan mantap akan memberikan motivasi yang kuat untuk menghasilkan rencana yang sebaik-baiknya.
2. Perencanaan hendaknya berangkat dari tujuan umum. Tujuan umum itu diperincikan menjadi khusus. Apabila masih bisa diperincikan menjadi tujuan khusus, tujuan khusus tersebut diperinci menjadi lebih terperinci lagi. Adanya rumusan tujuan umum dan tujuan khusus yang terperinci akan menyebabkan berbagai unsur dalam perencanaan memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan yang akan dicapai.
3. Perencanaan hendaknya realistis. Perencanaan hendaknya disesuaikan dengan sumber daya dan dana yang tersedia. Dalam hal sumber daya, baik kuantitas maupun kualitas manusia dan perangkat penunjangnya harus dipertimbangkan. Perencanaan sebaiknya tidak mengacu pada sumber daya yang diperkirakan dapat disediakan, tetapi mengacu kepada sumber daya dan dana yang nyata.
4. Perencanaan hendaknya mempertimbangkan kondisi sosiobudaya masyarakat, baik yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan rencana. Kondisi sosiobudaya tersebut misalnya sistem nilai, adat istiadat, keyakinan, dan cita-cita. Terhadap kondisi sosio budaya yang mendukung pelaksanaan rencana, hendaknya telah direncanakan cara memanfaatkan secara maksimal faktor pendukung itu. Adapun terhadap kondisi sosiobudaya yang menghambat, hendaknya telah direncanakan cara untuk mengantisipasi dan menekannya menjadi sekecil-kecilnya.
5. Perencanaan hendaknya fleksibel. Meskipun berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan rencana yang telah dipertimbangkan, masih mungkin terjadi hal-hal diluar perhitungan perencanaan ketika rencana itu dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan, hendaknya disediakan ruang gerak bagi kemungkinan penyimpangan dari rencana sebagai antisipasi terhadap hal-hal yang terjadi diluar perhitungan perencanaan (disediakan payung sebelum hujan).

Implementasi Perencanaan Dalam Organisasi Islam

Jika kita kaji secara sederhana tentang pengertian implementasi maka dapat dikatakan bahwa Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap selesai. Jadi Implementasi perencanaan dalam suatu organisasi Islam adalah rangkaian aktivitas dan pekerjaan yang dibutuhkan untuk mengeksekusi perencanaan sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan dalam ajaran yang dibawa dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw .

Mujammil (2005;12) Manajemen perencanaan Islam adalah suatu proses pengelolaan suatu lembaga Islam secara alami. Contoh, mengelola suatu lembaga pendidikan Islam dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk menapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Makna definitif ini selanjutnya memiliki implikasi-implikasi yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem dalam manajemen pendidikan Islam.

Pertama, proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami. Aspek ini menghendaki adanya muatan-muatan nilai Islam dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Misalnya, penekanan pada penghargaan, maslahat, kualitas, kemajuan, dan pemberdayaan. Selanjutnya, upaya pengelolaan itu diupayakan bersandar pada pesan-pesan al-ur'an dan hadist agar selalu dapat menjaga sifat Islami.

Kedua, terhadap lembaga pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan objek dari manajemen ini yang secara khusus diarahkan untuk menangani lembaga pendidikan Islam dengan segala keunikannya. Maka, manajemen ini bisa memaparkan cara-cara pengelolaan pesantren, medrasah, perguruan tinggi Islam dan sebagainya.

Ketiga, proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami menghendaki adanya sifat inklusif dan eksklusif. Frase secara Islami menunjukkan sikap inklusif, yang berarti kaidah-kaidah manajerial yang dirumuskan dalam hal ini bisa dipakai untuk pengelolaan pendidikan selain pendidikan Islam selama ada kesesuaian sifat dan misinya. Dan sebaliknya, kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum juga bisa dipakai dalam mengelola pendidikan Islam selama sesuai dengan nilai-nilai Islami, realita, dan kultur yang dihadapi lembaga pendidikan Islam.

Keempat, dengan cara menyiasati. Fase ini mengandung strategi yang menjadi salah satu pembeda antara administrasi dan manajemen. Manajemen penuh siasat atau strategi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Demikian pula dengan manajemen pendidikan Islam yang senantiasa diwujudkan melalui strategi tertentu.

Kelima, sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait. Sumber belajar disini memiliki cakupan yang cukup luas, yaitu: a) yang meliputi guru atau ustadz atau dosen, siswa, atau santri atau mahasiswa, para pegawai, dan pengurus yayasan (b) bahan, yang meliputi perpustakaan, buku paket ajar, dan sebagainya. (c) lingkungan, merupakan segala hal yang mengarah pada masyarakat. (d) alat dan peralatan, seperti laboratorium. (e) aktifitas. Adapun hal-hal lain yang terkait yang bisa berupa keadaan sosiopolitik, sosiokultural, sosioekonomik, maupun sosiokeagamaan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam.

Enam, tujuan pendidikan Islam. Hal ini merupakan arah dari segala kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan Islam sehingga tujuan ini sangat mempengaruhi komponen-komponen lainnya, bahkan mengendalikannya.

Tujuh, efektif dan efisien. Maksudnya, berhasil guna dan berdayaguna. Artinya, manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya. Efektif dan efisien ini merupakan penjelasan terhadap komponen-komponen sebelumnya sekaligus mengandung makna penyempurnaan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Artinya apa yang kita rumuskan pada perencanaan dan kebijakan yang akan kita terapkan dalam berbagai program kerja, anggaran, dan prosedur-prosedur manajemen suatu organisasi harus mengacu pada landasan-landasan yang sudah dibangun. Rumusan suatu perencanaan yang baik, tidak ada artinya bila tidak diterapkan dalam implementasi. Begitu pula implementasi tidak akan berkontribusi baik pada perusahaan, jika rumusan perancangannya itu sendiri juga tidak baik.

Pelaksanaan perencanaan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan jika implementasi yang dijalankan mengacu kepada al-ur'an dan sunnah. Pelaksanaan suatu perencanaan biasanya menemui kendala didalam proses mencapai tujuan tetapi, jika seorang manajer memahami dengan baik semua yang ada disekitarnya dan selalu menjaga talipersaudaraan maka masalah-masalah yang terjadi dapat diatasi dengan dini dan dapat disesuaikan dengan unsur-unsur yang membuat masalah tersebut. Jika seorang manajer selalu menerapkan apa yang disepakati bersama yang sama-sama kembali kepada nilai-nilai religius sesuai dengan apa yang memang seharusnya ia kerjakan.

Kesimpulan

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi, yang berfungsi untuk Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menentukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini. Dengan demikian, tujuan yang akan dicapai dapat berjalan sesuai dengan keinginan seluruh pihak yang terkait didalam suatu organisasi.

Tidak jauh berbeda dari hal itu, suatu perencanaan yang dapat dilihat dari sudut pandang Islam yang memandang bahwa perencanaan adalah sesuatu yang alami alami, yang merupakan bagian dari *Sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah Swt. menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Dalam pandangan Islam perencanaan sudah diatur sedemikian rupa, sehingga segala sesuatu bentuk perencanaan dalam suatu manajemen dapat berjalan dengan efektif dan efisien seperti jika mengacu kepada al-Qur'an dan As-sunnah seperti apa yang dicontohkan melalui penerapan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Disamping itu perencanaan dalam Islam memiliki perbedaan tersendiri jika dibandingkan dengan perencanaan yang dibangun dengan apa adanya. Mengapa demikian, sebab perencanaan dalam Islam memiliki acuan yang jelas

landasan yang kuat dan suatu arah yang sangat mudah untuk dilakukan dan sudah teruji kebenarannya yakni *Kalamullah* (ayat-ayat Allah).

DAFTAR PUSTAKA

Achsan Permas dkk, *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukkan*, Jakarta:

Sapdodadi, 2003.

Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Muhammad Fatih, *The Art of Leadership in Isalam*, Jakarta: Khalifah, 2009

Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga

Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Syafaruddin dkk, *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2016.

Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan, Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2015